

Strategi Pelatihan Paduan Suara Mahasiswa Swara Wadhana Universitas Negeri Yogyakarta pada Festival Seni dan Pertunjukan Indonesia

Lukas Gunawan Arga Rakasiwi, Maulana Resha Vivadi, Maria Goretty Adventya Brittany
Pendidikan Seni Musik, Pendidikan Seni Musik, SD Negeri Bedog
lukasgunawan@unv.ac.id, maulanaresha@unv.ac.id,
mariabrittany61@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pelatihan paduan suara pada Paduan Suara Swara Wadhana Universitas Negeri Yogyakarta dalam mempersiapkan Festival Seni dan Pertunjukan Indonesia tahun 2024. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan paduan suara pada Paduan Suara Swara Wadhana Universitas Negeri Yogyakarta dalam mempersiapkan Festival Seni dan Pertunjukan Indonesia tahun 2024 terdiri dari tiga tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan terdiri dari penetapan tujuan pelatihan, pembentukan kepanitiaan, perencanaan tim kepelatihan, perekrutan penyanyi, penyusunan materi pelatihan, dan persiapan sarana prasarana. Tahap pelaksanaan terdiri dari pelatihan vokal, membaca lagu, penerapan teknik vokal pada lagu, penggarapan interpretasi lagu, pelatihan koreo, dan perekaman. Tahap evaluasi terdiri dari ketercapaian tujuan pelatihan dan rangkaian pelatihan.

Kata Kunci: Paduan Suara, Strategi Pelatihan

TRAINING STRATEGY OF PADUAN SUARA MAHASISWA SWARA WADHANA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA AT FESTIVAL SENI DAN PERTUNJUKAN INDONESIA

Abstract

This study aims to examine the choir training strategy at the Paduan Suara Swara Wadhana Universitas Negeri Yogyakarta in preparing for the 2024 Festival Seni dan Pertunjukan Indonesia. The method used is descriptive and qualitative. Data collection techniques were carried out using interviews, observations, and documentation. The analysis techniques used were data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study indicate that choir training at the Paduan Suara Swara Wadhana Universitas Negeri Yogyakarta in preparing for the 2024 Festival Seni dan Pertunjukan Indonesia consists of three stages consisting of planning, implementation, and evaluation. The planning stage consists of determining training objectives, forming a committee, planning a coaching team, recruiting singers, preparing training materials, and preparing facilities and infrastructure. The implementation stage consists of vocal training, reading songs, applying vocal techniques to songs, working on song interpretation, choreography training, and recording. The evaluation stage consists of achieving training objectives and a training series.

Keywords: Choir, Training Strategy

PENDAHULUAN

Paduan suara adalah kelompok musik vokal yang terdiri dari beberapa orang yang memadukan berbagai jenis suara menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat mengungkapkan jiwa dari lagu yang dinyanyikan (Strinariswari & Susetyo, 2015). Paduan suara adalah sekelompok orang yang bernyanyi bersama yang dipecah dalam empat, tiga, atau paling sedikit dua suara. Dengan menyajikan melodi, irama, dan elemen musik lainnya, paduan suara dapat dengan efektif mengkomunikasikan ide, perasaan, dan pernyataan pikiran pencipta kepada pendengarnya. Menurut Destianisa (2012), proses latihan memengaruhi keberhasilan paduan suara dalam membawakan lagu-lagu.

Setiap paduan suara menjalani proses latihan yang ketat dan sistematis dalam struktur dan sistem tertentu untuk mencapai cara bernyanyi yang optimal, benar, indah, dan efektif. Memperkenalkan perilaku musik ini membutuhkan kerja keras yang berulang. Paduan suara yang baik didefinisikan sebagai paduan suara yang dapat didengar secara keseluruhan dan memiliki karakter yang sama (Backer, 2014).

Semua orang dapat menikmati paduan suara, terlepas dari apakah mereka memiliki pendidikan musik atau tidak (Einarsdottir & Gudmundsdottir, 2016). Menurut penelitian, paduan suara amatir dapat memberikan manfaat kognitif, emosional, dan sosial (Bailey & Davidson, 2002). Menyanyi dalam paduan suara memiliki efek psikologis pada kesehatan mental (psikis) anggota (Stewart & Lonsdale, 2016).

Beberapa tahun terakhir, paduan suara di Indonesia berkembang dengan sangat pesat karena merupakan kegiatan yang positif dan diminati masyarakat. Ini ditunjukkan dengan banyaknya kompetisi lokal, nasional, dan internasional untuk kelompok siswa, mahasiswa, dan umum. Ini menunjukkan betapa kurangnya

apresiasi masyarakat Indonesia terhadap paduan suara.

Paduan suara terdiri dari beberapa jenis, berdasarkan gendernya paduan suara terdiri dari *mixed choir*, *male choir*, dan *female choir*. *Mixed choir* adalah paduan suara campuran yang terdiri dari sopran, alto, tenor, dan bas. *Male choir* merupakan paduan suara khusus laki-laki yang terdiri dari tenor, bariton, dan bas. Sedangkan *female choir* merupakan paduan suara yang bersuara sopran dan alto. Paduan suara sudah merambah ke berbagai jenjang Pendidikan. Pada universitas, paduan suara mahasiswa termasuk kelompok paduan suara jenis *mixed choir*. Paduan suara mahasiswa biasanya berpartisipasi dalam kegiatan kampus seperti upacara hari besar, sidang terbuka atau wisuda, dan acara resmi lainnya yang membutuhkan paduan suara untuk mengisi.

Paduan suara mahasiswa (PSM) Swara Wadhana UNY merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta, yang beralamat di Gedung Student Center Lantai 3 sayap barat adalah salah satu UKM bidang seni dalam lingkup Universitas Negeri Yogyakarta yang hadir sebagai tempat untuk berproses bersama dalam hal olah vokal. Setiap anggota paduan suara pasti memiliki fungsinya sendiri sebagai sebuah kelompok paduan suara. PSM Swara Wadhana UNY mengadakan latihan vokal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyinya. Setiap orang diajarkan untuk bernyanyi, dan semua orang harus bisa bernyanyi. Namun, setiap orang memiliki kemampuan dan kualitas yang berbeda-beda. Selama latihan, tentu ada seorang pelatih yang akan mengajarkan kelompok paduan suara sampai mereka dapat bernyanyi dengan baik. Namun, mengingat bahwa setiap individu berbeda, pelatih harus membuat strategi untuk mencapai tujuan.

Hal ini terjadi pada PSM Swara Wadhana UNY yang mana anggota

penyanyinya tidak seluruhnya anak yang mempunyai dasar musik yang baik. Anggota PSM Swara Wadhana UNY terdiri dari bermacam-macam fakultas di UNY. Untuk memberikan pengajaran dan perlakuan yang tepat dan tepat sasaran, pelatih harus memahami karakteristik setiap anggota paduan suaranya.

Setiap tahun, PSM Swara Wadhana UNY selalu mengikuti kompetisi paduan suara. Kompetisi yang diikuti adalah kompetisi yang berskala nasional maupun internasional. Pada tahun 2024, salah satu kompetisi yang diikuti PSM Swara Wadhana UNY adalah Festival Seni dan Pertunjukan Indonesia (FSPI) tingkat nasional. Anggota penyanyi tim kompetisi FSPI ini terdiri dari berbagai latar belakang fakultas yang berbeda-beda, namun PSM Swara Wadhana mendapatkan peringkat terbaik di Festival Seni dan Pertunjukan Indonesia. PSM Swara Wadhana UNY memiliki strategi pelatihan untuk mempersiapkan kompetisi ini sehingga target atau tujuan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti strategi pelatihan paduan suara pada PSM Swara Wadhana UNY, khususnya dalam mempersiapkan FSPI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran strategi PSM Swara Wadhana UNY dalam mengikuti Festival Seni dan Pertunjukan Indonesia tahun 2024.

METODE

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan, menguraikan, dan memaparkan objek sebagaimana adanya untuk mengidentifikasi berbagai data yang berhasil dikumpulkan dari lapangan. Sugiyono (2016:9) menjelaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah filosofi *post natural* yang melihat keadaan objek. Metode ini menyajikan perilaku dan data deskriptif orang yang dapat diamati. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang persiapan, proses, dan kendala yang dihadapi PSM Swara Wadhana

dalam mengikuti Festival Seni dan Pertunjukan Indonesia.

Subjek penelitian ini adalah ketua PSM Swara Wadhana UNY, anggota PSM Swara Wadhana UNY yang mengikuti pelatihan untuk kompetisi FSPI, pelatih, dan *section leader*. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah persiapan, proses, dan kendala yang dihadapi dalam mengikuti Festival Seni dan Pertunjukan Indonesia.

Penelitian dilakukan dengan observasi awal mengenai gambaran umum pelatihan yang dilaksanakan di Hall Rektorat UNY. Kemudian setelah pembuatan proposal penelitian selesai. Peneliti selanjutnya mengambil data atau informasi ke subjek penelitian, dan memulai pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, ada tiga tahap analisis data: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan akhir. Pada tahap reduksi, data direduksi, dirangkum, dan elemen penting dipilih untuk difokuskan. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan topik masalah. Pelatihan dianggap efektif jika tujuan dapat dicapai atau bahkan dilampaui. Jika tujuan tidak tercapai, program dianggap tidak efektif. Kesimpulan dideskripsikan secara singkat, jelas, dan mudah dipahami menjelaskan makna data sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pelatihan Paduan Suara Mahasiswa Swara Wadhana UNY pada Festival Seni dan Pertunjukan Indonesia

Setiap tahunnya, kepengurusan PSM Swara Wadhana UNY mencari kompetisi baik nasional maupun internasional untuk meraih prestasi. Untuk itu, program pelatihan harus dipersiapkan untuk mengikuti kompetisi yang akan diikuti. Pada penelitian ini, program pelatihan paduan suara pada PSM Swara Wadhana

UNY diselenggarakan dalam rangka persiapan lomba Festival Seni dan Pertunjukan Indonesia (FSPI) 2024. Pelatihan paduan suara ini direncanakan dan dilaksanakan seoptimal mungkin sehingga dapat mencapai target yang ditetapkan. Dari sisi anggota paduan suara, pelatihan paduan suara ini dibutuhkan guna untuk meningkatkan kualitas vokal secara individu dan untuk meningkatkan prestasi anggota paduan suara.

Berdasarkan wawancara dengan ketua pelaksana, tujuan dari keikutsertaan Festival Seni dan Pertunjukan Indonesia (FSPI) 2024 adalah sebagai berikut: (1) untuk meraih prestasi dalam tingkat nasional, (2) melestarikan kebudayaan Indonesia, dan (3) membawa nama baik Universitas Negeri Yogyakarta dalam kancah nasional. Sementara itu, hasil yang diharapkan PSM Swara Wadhana UNY dalam keikutsertaan pada lomba tersebut adalah sebagai berikut: (1) mendapatkan medali emas, (2) nama baik Universitas Negeri Yogyakarta lebih dikenal masyarakat luas.

Kegiatan pelatihan paduan suara ini diselenggarakan oleh pengurus PSM Swara Wadhana UNY di bawah koordinasi dan tanggung jawab ketua PSM Swara Wadhana UNY, Desiderius Carmenico Ardi Saputra. Pelaksana tugas pelatihan ini adalah anggota PSM Swara Wadhana UNY dengan struktur kepanitiaan yang terdiri dari ketua dan penanggung jawab, wakil ketua, sekretaris, bendahara, asisten pelatih, sie latihan, sie administrasi, sie partisipasi, sie *make up* dan kostum, sie PDD (publikasi, dokumentasi, desain), sie perlengkapan dan logistik, sie usaha dana, dan *section leader*.

Kesuksesan sebuah pelatihan tidak lepas dari peran pelatih. Pelatih ikut berperan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pelatihan. Pelatih membentuk tim kepelatihan yang terdiri dari 1 pelatih utama, 1 dirigen, 4 *section leader*, dan koreografer. Pelatih utama bertugas

melatih secara keseluruhan dan menjadi koordinator tim kepelatihan. Berdasarkan wawancara dengan ketua panitia, pelatih pada pelatihan paduan suara ini merupakan pelatih tetap PSM Swara Wadhana UNY sejak tahun 2024. Selain pelatih, ada dirigen yang bertugas memimpin dan menjadi pengaba paduan suara. Dirigen juga bertugas membantu pelatih untuk memimpin paduan suara dan melatih paduan suara ketika ada latihan mandiri / tanpa pelatih utama. Tim kepelatihan yang menangani masing-masing *section* terdiri 4 *section leader* bertugas untuk memimpin dan mengkoordinasikan segala kegiatan pada masing-masing *section* (sopran, alto, tenor, bas). Pelatih koreo bertugas untuk melatih koreografi lagu yang akan dibawakan. *Section leader* dan koreografer pada tim ini bertugas merangkap sebagai penyanyi.

Tahapan berikutnya adalah perekrutan penyanyi/peserta pelatihan. Semua peserta didik memiliki ciri-ciri tertentu. Ini termasuk karakteristik fisik, yaitu usia, karakteristik mental, yaitu motivasi untuk belajar, dan karakteristik fungsional, yaitu tingkat pendidikan (Sudjana, 2009). Peserta pelatihan paduan suara ini adalah anggota PSM Swara Wadhana UNY. Peserta yang mendaftar sebanyak 100 anggota. Dari sekian peserta, ada 96 mahasiswa yang lolos seleksi menjadi penyanyi, 3 orang menjadi kru, dan 1 orang menjadi dirigen. Materi seleksi terdiri dari tes ambitus, prima vista, menyanyi lagu nasional. Berikut ini jumlah penyanyi berdasarkan jenis suara.

Tabel 1. Distribusi Penyanyi Berdasarkan Jenis Suara

No	Jenis Suara	Jumlah Penyanyi	Presentase
1	Sopran	33	34,38%
2	Alto	28	29,17%
3	Tenor	18	18,75%
4	Bass	17	17,71%

Berdasarkan data di atas, pembagian suara terdiri dari 33 sopran, 28 alto, 18

tenor, dan 17 bas. Dari jumlah mahasiswa tersebut, ada 4 orang yang merupakan *section leader* dari masing-masing suara. Selain distribusi berdasarkan jenis suara, berikut ini rincian jumlah mahasiswa dari masing masing fakultas.

Tabel 2. Distribusi Penyanyi Berdasarkan Fakultas

No	Jenis Suara	Jumlah Penyanyi	Presentase
1	FIPP	13	13,54%
2	FBSB	43	44,79%
3	FMIPA	9	9,38%
4	FISHIPOL	11	11,46%
5	FT	3	3,13%
6	FEB	13	13,54%
7	FV	4	4,17%

Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta pelatihan didominasi oleh mahasiswa FBSB dengan jumlah 43 mahasiswa, berikutnya untuk jumlah peserta terbanyak berturut-turut yaitu FIPP dan FEB sebanyak 13 mahasiswa, FISHIPOL 11 mahasiswa, FMIPA 9 mahasiswa, FV 4 mahasiswa, dan FT 3 mahasiswa.

Selain distribusi fakultas, sebaran peserta distribusikan berdasarkan jenis kelamin. Menurut jenis kelaminnya, penyanyi didominasi oleh perempuan sebanyak 61 mahasiswi atau 63,54%. Sedangkan mahasiswa laki-laki hanya 35 orang atau 36,46%. Peserta pelatihan memiliki latar belakang yang sangat beragam. Dengan keragaman ini, maka diperlukan strategi pelatihan yang baik agar target kompetisi tercapai.

Materi pelatihan terdiri dari beberapa hal, di antaranya: olah vokal, membaca lagu yang berjudul "Nyai Undang", dan koreografi. Olah vokal dilaksanakan pada setiap awal pelatihan sebelum membaca lagu. Olah vokal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas vokal setiap individu. Sementara itu, bahan lagu yang dilatihkan berjudul Nyai Undang yang diaransemen oleh Raymond Kristiawan dan Efrand Ufo. Lagu ini merupakan lagu

yang berasal dari Dayak. Latihan koreo dilakukan saat lagu sudah selesai digarap.

Keberadaan sarana dalam sebuah penyelenggaraan pelatihan akan mendukung pelaksanaan kegiatan. Maka dari itu, sarana prasarana merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan. Dari hasil hasil wawancara diketahui bahwa sarana yang digunakan pelatihan paduan suara adalah: *keyboard, castagnet, stand partiture*, pengeras suara, *partiture lagu*, dan alat tulis. Adapun prasarana yang digunakan dalam pelatihan ini adalah: ruangan untuk latihan paduan suara. Ruang pelaksanaan pelatihan bertempat di hall rektorat UNY.

Pelaksanaan Pelatihan Paduan Suara Mahasiswa Swara Wadhana UNY pada Festival Seni dan Pertunjukan Indonesia.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterlibatan peserta pelatihan cukup aktif dalam proses kegiatan, merespon positif, dan terlibat secara optimal dalam proses pelatihan. Kekompakan dan kedisiplinan peserta juga tampak dalam latihan seksional. Berdasarkan wawancara terhadap pelatih, peserta pelatihan menghormati siapapun yang memberi pelatihan, baik pelatih utama, koreografer, maupun *section leader*.

Program pelatihan paduan suara ini dilaksanakan selama 9 kali latihan sejak 4 April - 30 April 2024. Durasi satu kali pertemuan adalah 2 - 2,5 jam. Proses rekaman dilaksanakan pada 1 Mei 2024 di auditorium UNY. Rekaman kemudian dikirimkan ke panitia penyelenggara FSPI. Program pelatihan dimulai dari melatih vokal, membaca lagu, menerapkan teknik vokal pada lagu, menggarap interpretasi lagu, dan melatih koreo. Pelatihan diakhiri dengan rekaman audio visual yang mana akan dikirim ke panitia FSPI.

Program pelatihan dipimpin oleh tim kepelatihan. Tim kepelatihan yang terdiri dari 1 pelatih utama, 1 asisten pelatih yang merangkap sebagai dirigen, 4 *section leader*, dan koreografer. Tim kepelatihan

ini bekerja sama mengupayakan pelatihan sehingga dapat berjalan dengan optimal dan efektif. Sebagai koordinator kepelatihan, pelatih utama bertugas menentukan matriks tentang progres pelatihan dari awal hingga rekaman, melaksanakan pembelajaran/pelatihan, memberikan motivasi kepada peserta, dan bertanggung jawab atas jalannya pelatihan. Sementara itu, dirigen bertugas untuk memimpin jalannya lagu dan membantu pelatih dalam menangani paduan suara. *Section leader* bertugas memimpin masing-masing *section* dalam pelatihan. Sedangkan koreografer bertugas untuk menentukan koreo yang akan diterapkan pada lagu. Seluruh tim kepelatihan berkomunikasi satu sama lain dalam menjalankan masing-masing tugasnya.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah kombinasi dari beberapa metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain: metode demonstrasi, drill, imitasi, ekspositori, diskusi, dan tanya jawab. Metode demonstrasi digunakan untuk menyampaikan proses dan teknik bernyanyi yang benar. Metode ekspositori digunakan untuk menyampaikan penjelasan teori dasar tentang musik. Metode drill merupakan metode yang mendominasi proses pelatihan, yaitu mengulang-ulang bagian lagu yang dianggap belum sesuai standar pelatih. Metode imitasi untuk mempertegas materi berupa ritmis dan melodi yang dicontohkan oleh pelatih kepada anggota. Metode ini juga digunakan ketika latihan koreografi. Sedangkan metode tanya jawab digunakan antara sesama tim kepelatihan maupun antara tim kepelatihan dan peserta. Berdasarkan angket, dapat disimpulkan bahwa seluruh metode pelatihan baik dan sesuai dengan kebutuhan.

Evaluasi Pelatihan Paduan Suara Mahasiswa Swara Wadhana UNY pada

Festival Seni dan Pertunjukan Indonesia.

Dalam tahap evaluasi ini, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan rencana yang dilakukan PSM Swara Wadhana UNY terlaksana dengan baik. Evaluasi dibagi menjadi evaluasi ketercapaian tujuan program dan evaluasi rangkaian pelatihan.

Indikator ketercapaian tujuan pelatihan ini adalah (1) untuk meraih prestasi dalam tingkat nasional, (2) melestarikan kebudayaan Indonesia, (3) membawa nama baik Universitas Negeri Yogyakarta dalam kancah nasional. Sementara itu, hasil yang diharapkan PSM Swara Wadhana UNY dalam keikutsertaan pada lomba tersebut adalah sebagai berikut: (1) mendapatkan medali emas, (2) nama baik Universitas Negeri Yogyakarta lebih dikenal masyarakat luas.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, PSM Swara Wadhana UNY meraih emas/juara 1 dalam Festival Seni dan Pertunjukan Indonesia 2024. Lagu yang dibawakan adalah “Nyai Undang” yang berasal dari suku Dayak. Pemilihan lagu ini turut serta melestarikan kebudayaan Indonesia. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan dengan hasil prestasi ini, PSM Swara Wadhana UNY memenuhi tujuan program pelatihan dengan sangat baik.

Evaluasi berikutnya adalah evaluasi rangkaian pelatihan. Evaluasi pelatihan adalah salah satu bagian yang menentukan keberhasilan program dan harus dipertimbangkan saat merencanakan ulang. Evaluasi pada kegiatan pelatihan meliputi evaluasi peserta, evaluasi penyelenggaraan, dan evaluasi instruktur atau pemateri. Menurut hasil penelitian dan pengamatan, evaluasi program pelatihan dilakukan setiap akhir sesi latihan. Sementara evaluasi akhir dilakukan setelah rekaman. Evaluasi setiap akhir sesi latihan bertujuan untuk mengevaluasi proses latihan dalam satu

hari tersebut. Hal-hal yang dibahas mengenai capaian target setiap latihan dari pelatih; *attitude* peserta latihan yang mana menyangkut disiplin latihan; dan evaluasi keseluruhan pada hari tersebut. Evaluasi ini disampaikan oleh pelatih utama, asisten pelatih, *section leader*, juga oleh peserta pelatihan.

Evaluasi akhir dilakukan pada akhir proses pelatihan dan rekaman. Evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi secara keseluruhan rangkaian kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan melihat tujuan program, melihat keterlaksanaan program.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil pembahasan strategi pelatihan Paduan Suara Swara Wadhana Universitas Negeri Yogyakarta dalam mempersiapkan Festival Seni dan Pertunjukan Indonesia tahun 2024, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan terdiri dari tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan terdiri dari penetapan tujuan pelatihan, pembentukan kepanitiaan, perencanaan tim kepelatihan, perekrutan penyanyi, penyusunan materi pelatihan, dan persiapan sarana prasarana. Tahap pelaksanaan terdiri dari pelatihan vokal, membaca lagu, penerapan teknik vokal pada lagu, penggarapan interpretasi lagu, pelatihan koreo, dan perekaman. Tahap evaluasi terdiri dari ketercapaian tujuan pelatihan dan rangkaian pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Backer, P. D. (2014). 5 Key Concepts to Improve Your Choir Blend Resonance and Balance. *Utah Music Education Journal Spring*, 27.
- Destiannisa, A. (2012). Implementasi Metode Pendekatan Kognitif dalam Pembelajaran Paduan Suara. *Harmonia, Journal of Arts Research and Education*, 12(2), 160-166.
- Einarsdottir, Sigrun Lilja. 2012. "JS Bach in Everyday Life: The 'Choral Identity' of an Amateur 'Art Music Bach Choir and the Concept of 'choral Capital'. University of Exeter.
<http://ethos.bl.uk/OrderDetails.do?uin=uk.bl.ethos.572027>.
- Stewart, N. A. J., & Lonsdale, A. J. (2016). It's better together: The psychological benefits of singing in a choir. *Psychology of Music*, 44, 1-15.
- Strinariswari, R. L. & Susetyo, B. 2015. *Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMP Negeri 2 Jepara*. *Journal Seni Musik* 4(2), 15-20.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.